

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan survei langsung ke objek penelitian. Survei yang dilakukan menggunakan alat bantu kuesioner atau pengamatan langsung antar peneliti terhadap objek penelitian (responden).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kualitatif yang diangkakan misalnya terdapat dalam skala pengukuran. Suatu pernyataan yang memerlukan alternatif jawaban, di mana masing-masing : sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju(2) dan sangat tidak setuju(1). Penelitian kuantitatif mengambil jarak antara peneliti dengan objek yang diteliti. Penelitian kuantitatif menggunakan instrument-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur.

Penelitian ini juga menggunakan metode asosiatif yaitu suatu pernyataan peneliti yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih. Hubungan variabel dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi penelitiannya adalah wajib pajak orang pribadi yang ada di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu wajib pajak orang pribadi

yang berada di KPP Pratama Jakarta Cakung Satu sebanyak 71.120 wajib pajak orang pribadi.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek.

Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2017:82).

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus *slovin*, yaitu :

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Taraf Kesalahan atau nilai kritis

Berdasarkan penelitian ini karena keterbatasan peneliti dalam menjangkau populasi maka batasan toleransi kesalahannya adalah sebesar 10%. Perhitungan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *slovin* sebagai berikut :

$$n = 47.257 / (1 + 47.257 (0,1^2))$$

$$n = 99,86$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 100. Dengan demikian penelitian ini menggunakan 100 responden wajib pajak orang pribadi.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumbernya, data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari kuesioner yang di isi oleh responden. Sedangkan, data sekunder yang diperoleh melalui buku-buku, pustaka serta literature-literatur lain yang terdekat dengan penelitian ini.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jakarta Cakung Satu. Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan agar data yang dikumpulkan menggambarkan masalah yang diteliti. Kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan di jawab oleh responden, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas.

Tabel 3.1

Skor dalam setiap jenis pertanyaan atau pernyataan kuesioner

No.	Jenis Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulannya. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti ialah pelayanan fiskus, penerapan e-SPT dan pengetahuan perpajakan.

3.4.2. Variabel Dependen

Sugiyono (2017:39) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti ialah kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Tabel 3.2

Indikator Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Penelitian	Indikator	Skala
Pelayanan Fiskus (X_1)	Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap	1. Kualitas Sumber Daya 2. Ketentuan Perpajakan 3. Sistem Informasi Perpajakan (Hardiningsih (2011:25))	<i>Likert</i>

	warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik (Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik Pasal 1).		
Penerapan e-SPT (X ₂)	e-SPT adalah data SPT Wajib Pajak dalam bentuk elektronik yang dibuat oleh Wajib Pajak dengan menggunakan aplikasi e-SPT yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (PER 47/PJ/2008).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat melalui jaringan internet. 2. Perhitungan dilakukan secara cepat dan tepat karena menggunakan sistem komputer. 3. Data yang disampaikan Wajib Pajak selalu lengkap, tidak adanya formulir lampiran yang dilewatkan, karena penomoran formulir yang 	<i>Likert</i>

		<p><i>pre-numbered</i></p> <p>dengan menggunakan sistem komputer.</p> <p>4. Penggunaan kertas lebih efisien karena hanya mencetak SPT induk.</p> <p>5. Tidak diperlukan proses perekaman SPT beserta lampirannya di KPP karena Wajib Pajak lebih menyampaikan datanya secara elektronik.</p> <p>(Pandiangan (2008))</p>	
Pengetahuan Perpajakan (X ₃)	Pengetahuan perpajakan merupakan pemikiran seorang wajib pajak akan kewajibannya melalui upaya pengajaran dan pelatihan.	<p>1. Mengetahui fungsi pajak ialah dimana Wajib Pajak mengetahui fungsi dari pajak.</p> <p>2. Memahami prosedur pembayaran ialah Wajib Pajak tahu bagaimana tata cara membayar pajak.</p>	<i>Likert</i>

		<p>3. Mengetahui akan sanksi pajak ialah Wajib Pajak mengetahui jika pajak tidak dibayar akan dikenakan sanksi administrasi.</p> <p>4. Lokasi pembayaran pajak ialah Wajib Pajak mengetahui dimana lokasi untuk membayar pajaknya.</p> <p>(Wardani (2017))</p>	
<p>Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)</p>	<p>Kepatuhan wajib pajak ialah kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela (<i>voluntary of compliance</i>) merupakan tulang punggung sistem self assessment, dimana Wajib Pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan kemudian secara akurat dan tepat waktu</p>	<p>1. Kewajiban untuk mendaftarkan diri.</p> <p>2. Kewajiban mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan.</p> <p>3. Kewajiban membayar atau menyetor pajak.</p> <p>4. Kewajiban membuat pembukuan dan atau pencatatan.</p>	<i>Likert</i>

	membayar dan melaporkan pajaknya tersebut (Rahayu 2013:139).	<p>5. Kewajiban menaati pemeriksaan pajak.</p> <p>6. Kewajiban melakukan pemotongan atau pemungutan pajak.</p> <p>(Suandy (2014 : 119))</p>	
--	--	---	--

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Pada bagian akan disajikan distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap setiap pertanyaan yang diberikan beserta nilai persentasinya. Analisis kemudian dilanjutkan dengan membuat pengkategorian terhadap setiap variabel dengan cara mengambil nilai rata-rata skor jawaban pada setiap variabel yang akan dipresentasikan kepada interval kategori skor ideal yang dihitung sebagai berikut :

3.5.2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah aturan yang diperlukan untuk mengkuantitatifkan data dari pengukuran suatu variabel. Skala likert ini mengukur tingkat kepuasan atau ketidakpuasan responden terhadap serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang mengukur suatu objek, yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Pada metode ini dapat dikategorikan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk jawaban sangat setuju diberi nilai 4.
2. Untuk jawaban setuju diberi nilai 3.
3. Untuk jawaban tidak setuju diberi nilai 2.
4. Untuk jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 1.

3.5.3 Uji Kualitas Data

3.5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas terhadap daftar pertanyaan dalam kuesioner dilakukan untuk mengukur seberapa cermat suatu instrumen berfungsi sebagai alat ukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Jika r hitung $>$ r table maka valid.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $\alpha > 0,7$ maka reliabel.

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi model regresi digunakan apabila peneliti hendak melakukan penelitiannya dengan menggunakan regresi. Tahap yang harus dilakukan dalam pengujian asumsi model regresi adalah :

3.5.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji Mutikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan tidak *orthogonal* atau nilai korelasi antar sesame variabel independen sama dengan nol. Dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai *tolerance* yang besarnya di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas pada variabel independennya.

Uji Multikolinieritas ini juga untuk menunjukkan bahwa antar variabel independen mempunyai hubungan langsung (berkorelasi) sempurna. Biasanya multikolinieritas terjadi pada data berkala (*time series data*) dan antar sampel (*cross sectional*). Kombinasi dari keduanya dikenal dengan penghubung data (*pooling the data*) konsekuensi dari multikolinieritas yaitu dapat menyebabkan koefisien regresi skornya kecil, dan standard error skornya besar sehingga pengujian individunya menjadi tidak signifikan. Ciri adanya multikolinieritas adalah R tinggi dan F tes nya banyak yang tidak signifikan. Adapun cara mendeteksi multikolinieritas yaitu :

1. Dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF > 10$ makka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.
2. Dengan menggunakan skor eugen value mendekati 0.
3. Dengan menggunakan skor *condition index*, multikolinieritas akan terjadi jikalau *index* melebihi 15, dan benar-benar masalah serius jika *index* melebihi 30.

3.5.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini untuk menganalisis apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasilnya dapat dilihat dari grafik plot antar nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Apabila titik-titik yang ada membentuk pola tertentu atau teratur maka telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya apabila titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya kesamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain digunakan Scatterplot, di mana sumbu X adalah skor-skor prediksi $ZPRED = Regression\ Standardized\ Predicted\ Value$ dengan sumbu Y adalah skor yaitu $ZRESID = Regression\ Standardized\ Residual$. Bila grafik yang diperoleh menunjukkan adanya pola tertentu yang dihasilkan oleh titik-titik yang ada maka dikatakan terjadi heterokedastisitas, namun bila tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.5. Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan variabel X_1, X_2, X_3 dan Y

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ yaitu :

- a. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan positif antara variabel X_1, X_2, X_3 dan variabel Y .
- b. Apabila $r = (-1)$, artinya terdapat hubungan negatif antara variabel X_1, X_2, X_3 dan variabel Y .
- c. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang dikemukakan Sugiyono (2017:184) seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017 : 184)

3.5.6. Koefisien Determinasi Berganda (KDB)

Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel-variabel terkaitnya. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas didalam menjelaskan variasi-variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen diberikan oleh variabel-variabel independen

3.5.6. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual dimana uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : r = 0$ atau $H_a : r \neq 0$

Keterangan :

H_0 = Format hipotesis awal (Hipotesis nol)

H_a = Format hipotesis alternatif

1. Penetapan hipotesis statistik

a. Variabel Pelayanan Fiskus (X_1)

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya Pelayanan Fiskus tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Ha : $\beta_1 \neq 0$, artinya Pelayanan Fiskus berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

b. Variabel Penerapan e-SPT (X_2)

Ho : $\beta_2 = 0$, artinya Penerapan e-SPT tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Ha : $\beta_2 \neq 0$, artinya Penerapan e-SPT berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

c. Variabel Pengetahuan Perpajakan (X_3)

Ho : $\beta_3 = 0$, artinya Pengetahuan Perpajakan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Ha : $\beta_3 \neq 0$, artinya Pengetahuan Perpajakan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

2. Pengujian nilai tes statistik

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *product moment*. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statistic 24.0* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- b. Derajat kebebasan = $n - 2 = n - k - 1$ dimana k adalah jumlah variabel
- c. Dilihat hasil t_{tabel}

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

3.5.8. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian* (ANOVA).

Pengujian membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Kriteria Uji :

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$, artinya Pelayanan Fiskus, Penerapan e-SPT dan Pengetahuan Perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

$H_a : \rho \neq 0$, artinya Pelayanan Fiskus, Penerapan e-SPT dan Pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.